

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia perindustrian di Indonesia berkembang konsep dan gagasan baru yang dikenal dengan istilah ekonomi kreatif, yang dimana ekonomi kreatif ialah suatu konsep ekonomi di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan perekonomian, serta mempunyai peran yang signifikan terhadap dunia perindustrian di Indonesia dan juga kemajuan suatu negara. Konsep ini memiliki beberapa subsektor, yang salah satunya ialah sektor kerajinan. Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain hingga proses penyelesaian produk, yang di antara lain meliputi barang kerajinan dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, purun, bambu, kayu dan berbagai sumber daya alam lainnya. (Rofiqah Wahdah dan Henny Septiana Amalia 2016:90)

Malihah 2019 : 70 mengatakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang pada awalnya berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi berskala besar kini menjadi prioritas pembangunan kedepan, yang dimana hal ini telah sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan tersebut diharapkan lebih

berkembang ke arah pengrajin ekonomi kreatif, sehingga akan berpengaruh secara nyata pada pemulihan perekonomian di Indonesia.

Perkembangan kehidupan dunia ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu dari ekonomi berbasis sumber daya ke paradigma ekonomi berbasis pengetahuan atau kreativitas. Kreativitas dapat memberikan dampak yang besar didalam perekonomian dan apabila hal itu dapat dikembangkan dengan selalu memberikan suatu inovasi yang baik. (Saputra, 2019: 1)

Suryana 2017:5 mengatakan Ekonomi kreatif pada hakikatnya merupakan kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide, gagasan, dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dalam ilmu ekonomi dikenal ada empat faktor produksi yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal (faktor utama) dan orientasi atau manajemen atau inti ekonomi kreatif ialah industri kreatif. (Malihah, 2019:70)

Setiap daerah pasti mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melangsungkan kehidupannya, dari perbedaan daerah wilayah akan menyebabkan potensi yang berbeda juga. Potensi daerah yang berbeda akan menunjukkan aktivitas manusia yang berbeda pula, karena pada dasarnya manusia akan selalu memanfaatkan potensi daerah disekitar mereka tempati. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan aktivitas manusia di permukaan

bumi dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk usaha pertanian, mengolah hasil pertanian maupun industri (Malihah, 2019:70).

Allah SWT. menjelaskan bahwa manusia dapat memaksimalkan potensi pengelolaan yang dimilikinya untuk mengatur, mengelola dan memanfaatkan hasil yang dimiliki bumi. Hal ini dapat dipahami dari beberapa ayat yang menegaskan bahwa manusia dapat mengambil manfaat dari hasil bumi maupun hasil lautan. Salah satu hasil bumi atau sumber daya alam yang dapat dikelola oleh manusia adalah hasil perkebunan. Allah menyebutkan banyak sekali bentuk pohon dan buah yang dapat diolah manusia untuk kepentingannya baik itu berupa kepentingan pribadi seperti dimakan atau diperah sarinya untuk minuman, juga untuk kepentingan ekonomis seperti dijual buahnya maupun hasil olahannya (Amin, 2016:194). sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala QS. Al-An'am/6:99 sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مَاتِرًا كَثِيرًا
وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا
إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: "Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada

yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menjelaskan tentang kejadian hal-hal yang menjadi kebutuhan manusia dalam sehari-hari, agar manusia secara dapat memahami kekuasaan dan kebijaksanaan Allah SWT. Allah SWT. menjelaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan hujan dari langit, yang menyebabkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang terdiri dari berbagai macam bentuk, ragam, dan rasa. Tanda-tanda kekuasaan Allah itu menjadi bukti bagi orang beriman.

Kalimantan selatan dikenal sebagai salah satu provinsi yang menghasilkan kerajinan anyaman lokal yang terbuat dari tanaman purun yang dimana, purun merupakan jenis tumbuhan liar dan *endemic* yang hidup di ekosistem tanah gambut.

Purun merupakan salah satu jenis tumbuhan liar yang banyak tumbuh dan berkembang di kalimantan selatan, karena kalimantan selatan mempunyai bahan baku tumbuhan purun yang cukup potensial mengingat sebagian besar wilayah tersebut terdiri atas rawa-rawa yang selalu tergenang air sepanjang tahun dan memiliki struktur tanah gambut yang sifatnya adalah asam (PH-7) yang merupakan tempat subur tanaman purun. Purun merupakan bahan baku yang bisa diolah menjadi kerajinan anyaman yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan.

Produk kerajinan merupakan kebanggaan masyarakat negara karena merupakan jejak budaya, intelektual, kearifan, dan estetika. produk kerajinan

dapat memberikan kesempatan kerajinan mendorong pertumbuhan ekonomi (Suntrayuth, 2016:2). Kerajinan biasanya mengacu pada produk yang diproduksi baik sepenuhnya dengan tangan atau bantuan alat (UNESCO, 2009) Daerah-daerah yang merupakan sentral atau pusat kegiatan industri anyaman purun hampir semua ada di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan yaitu Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Batola, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, dan Kabupaten Tanah Laut. (Ernawati, 2021:28)

Kabupaten Tapin merupakan salah satu daerah yang berada di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Ibu kota dari kabupaten ini, adalah Kota Rantau yaitu bagian dari kecamatan Tapin Utara. Batas wilayah administrasi yakni sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala. Tapin mempunyai semboyan yaitu “Ruhui Rahayu” yang berarti kerukunan, seja sekata, dan rikat mufakat. (Sumber : kalsel.bpk.go.id/profil-kabupatentapin)

Tabel 1. Data daerah UMKM Anyaman Purun di Kabupaten Tapin

No	Nama Desa	Kecamatan
1.	Pabaungan Hilir	Candi Laras Selatan
2.	Pabaungan Hulu	Idem
3.	Pabaungan Pantai	Idem
4.	Sungai Rutas Hulu	Idem

5.	Sungai Rutas Hilir	Idem
6.	Beringin A	Idem
7.	Beringin B	Idem
8.	Marampiaou Hilir	Idem
9.	Marampiaou Hulu	Idem
10.	Hiyung	Tapin Tengah
11.	Pandahan	Idem
12.	Pematang Karangan	Idem
13.	Pematang Karangan Hilir	Idem
14.	Kelurahan Binuang	Binuang
15.	Rumintin	Tapin Selatan
16.	Keladan	Candi Laras Utara
17.	Sungai Salai Hulu	Idem
18.	Sungai Salai	Idem

Sumber: Data diolah 2022

Terdapat banyak pengrajin anyaman purun di kabupaten Tapin salah satunya yaitu di Desa Pabaungan hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan. Sumber daya alam yang terdapat disekitar daerah tersebut adalah jenis tanaman rumput yang tumbuh liar di rawa-rawa yang dimana masyarakat sekitar biasa menyebutnya dengan purun. Sumber daya alam yang banyak tersebut kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk membuat usaha industri atau kerajinan anyaman yang berbahan dasar purun, seperti tikar, tas, topi dan lain sebagainya.

Anyaman merupakan karya seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Anyaman adalah kerajinan suatu bangsa atau suku yang merupakan ungkapan dari suatu perasaan, gagasan, angan-angan, keinginan, penghayatan dan semangat terhadap lingkungan yang membaw corak khas suatu bangsa atau suku. Anyaman mempunyai arti seni menganyam benda-benda seperti wadah, tikar, tutup kepala dan lain-lain dari bahan serat rotan, bambu, pandan dan sebagainya. Menganyam merupakan proses menyilangkan bahan-bahan tumbuhan untuk menjadikan suatu rumpun yang kuat dan dapat digunakan. Bahan tumbuhan-tumbuhan yang dapat dianyam yaitu lidi, rotan, akar, bilah, pandan, purun dan beberapa bahan tumbuhan lain yang dikeringkan dan lembut (Fidiatmiko, 2017).

Berdasarkan penelitian sementara bahwa peneliti menemukan beberapa keunikan perkembangan dari pada produk anyaman yang dibuat oleh pengrajin di Desa Pabaungan Hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin.

Berasarkan dari teori-teori dan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk maelakukan penelitian yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah yakni berbentuk skripsi dengan judul **“Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Kerajinan Anyaman Purun di Desa Pabaungan Hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman purun di desa Pabaungan Hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin ?

2. Bagaimana hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman purun di desa Pabaungan Hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman purun di desa Pabaungan Hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman purun di desa Pabaungan Hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara teoritis untuk bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan, juga menjadi bahan referensi belajar bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah khususnya dan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan secara langsung dari narasumber dan penerapan ilmu dalam melaksanakan penelitian di lapangan, serta sebagai sarana untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Ekonomi Syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan masalah yang mirip dengan yang peneliti angkat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta memperjelas judul penelitian “Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Pengrajin Anyaman Purun di Desa Pebaungan Hilir, Kec. Candi Laras Selatan, Kab.Tapin” ini maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Istilah yang perlu dijelaskan ialah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pengembangan Merupakan porses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI Daring

kbbi.kemendikbud.go.id). Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. (Peraturan Pemerintah RI / Nomor 48 Tahun 2009).

Dari penjelasan teori tersebut Pengembangan yang dimaksud oleh peneliti ialah suatu cara, pembuatan, proses dan mengembangkan usaha atau suatu usaha pembangunan pada kerajinan anyaman purun agar dapat meningkatkan nilai yang lebih tinggi.

2. Ekonomi kreatif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Ekonomi Merupakan pemanfaatan tenaga, uang, dan sebagainya yang berharga. Sedangkan Kreatif merupakan memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi (Malihah, 2019: 70).

Dari penjelasan teori tersebut Ekonomi kreatif yang dimaksud oleh peneliti ialah kegiatan ekonomi para pengrajin yang dijadikan kreatifitas, warisan lingkungan serta budaya sebagai pijakan atau harapan dimasa yang akan datang. Ekonomi kreatif dalam kerajinan anyaman purun berkaitan dengan membuat kerajinan yang telah ada menjadi sesuatu hal

yang baru, kerajinan yang dimodifikasi agar menghasilkan nilai yang lebih tinggi.

3. Kerajinan

Menurut KBBI Kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (seperti tikar, anyaman dan sebagainya). Menurut Rofiqah Wahdah dan Henny Septiana Amalia (2016:90) mengatakan dalam jurnalnya yaitu Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain sampai dengan proses penyelesaian produk , antara lain meliputi barang kerajinan dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, purun, bambu, kayu dan berbagai sumber daya alam lainnya.

Dari penjelasan teori tersebut yang di maksud oleh peneliti Kerajinan merupakan barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan pengrajin berkaitan dengan mengolah bahan alam seperti yang telah disebutkan pada teori diatas, dari kreasi tangan para pengrajin tersebut akan menghasilkan suatu karya berupa benda yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari yang berbahankan purun akan dihasilkan, seperti tas, tikar, alas piring dan lain sebagainya.

4. Anyaman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia anyaman merupakan menganyam, barang yang dianyam. Anyaman merupakan karya seni yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Menganyam

adalah proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, akar, bilah, pandan, mengkuang dan beberapa bahan tumbuhan lain yang dikeringkan. (Fidiatmoko: 2017)

Dari penjelasan teori tersebut anyaman yang dimaksud oleh peneliti ialah seni merajut yang mana biasanya para pengrajin memanfaatkan bahan dari alam untuk dibuat sebuah kerajinan yang berbahan dari purun kemudian diolah menghasilkan suatu benda pakai yang memiliki nilai fungsi dan keindahan contohnya seperti jintingan, bakul, tikar dan lain-lain.

5. Purun

Menurut kamus besar bahasa Indonesia purun merupakan rumput sejenis mensiang, mendong. Purun merupakan bahan baku yang bisa diolah kerajinan anyaman yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan (Ernawati 2021:28).

Dari penjelasan teori tersebut purun yang dimaksud oleh peneliti ialah sejenis rumput yang tumbuh di rawa-rawa yang bisa menjadi benda yang bermanfaat oleh para pengrajin yang biasanya akan menjadi bahan utama untuk membuat kerajinanv seperti tas, bakul, topi, tikar, kipas dan sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yaitu berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji, peneliti mengemukakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Eliska Rahma Audina (2021) dengan judul : “Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Wonoati, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek (Studi Kasus UD. Bambu Indah Craft)” jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang mana teknik yang digunakan adalah dengan cara pengumpulan data dilapangan, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, Pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman bambu berdasarkan lima pilar utama ekonomi kreatif, yaitu pilar yang pertama industri berupa produksi yaitu berawal dari kebutuhan serta keinginan konsumen dan distribusi sudah memasuki pasar ekspor, pilar kedua teknologi yang didalamnya masih menggunakan alat sederhana yang manual karena kerajinan merupakan sesuatu hal yang masih berkaitan dengan buatan tangan, pilar ketiga sumber daya yaitu sinergi antara SDM dan SDA yang optimal akan menciptakan daya kreasi berupa produk yang bernilai, yang keempat institusi yaitu mengenai surat izin usaha dan merek dagang bahwa keduanya sangat berperan penting untuk kegiatan usaha karena memberikan banyak kemudahan, pilar yang terakhir yaitu lembaga

intermediasi keuangan atau permodalan, untuk sampai saat ini pemilik melakukan permodalan sendiri dan tidak pernah melakukan peminjaman meskipun dimudahkan untuk pengambilan dana. Kedua, Hambatan yang dirasakan yaitu kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku pada industri kreatif, iklim atau cuaca, percepatan IPTEK, lembaga pembiayaan. Ketiga, Upaya yang dilakukan yaitu yang pertama pemilik mengikuti pelatihan yang diadakan Pemkab Trenggalek, pemilik merangkap menjadi karyawan. Kedua mengenai iklim pemilik harus menunda proses produksi. Ketiga yaitu pemilik menambah karyawan di bagian pemasaran, yang terakhir yaitu pemilik melakukan modal sendiri selain itu yang dibutuhkan modal berupa alat semi modern untuk meningkatkan produksinya yaitu berupa mesin irat.

Persamaan antara Eliska Rahma Audina dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan anyaman. Perbedaannya yakni terletak pada objeknya dan lokasi penelitiannya objek penelitian Eliska Rahma Audia yakni kerajinan anyaman bambu dan berlokasi di Desa Wonoati, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, sedangkan peneliti meneliti tentang kerajinan anyaman purun yang berlokasi di Desa Pabaungan Hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin.

2. Novita Sari (2021) dengan judul : “Strategi dan Inovasi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Khas Kota Bengkulu Era Industri 4.0 . Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian terapan (applied reserch),

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan 1) strategi pengembangan industri kreatif Fajri Kraft Kota Bengkulu yang dalam meningkatkan nasabah adalah dengan cara menentukan segmentasi, targetting, positioning dan juga menerapkan 4P yaitu, produk (product), harga (price), tempat (place), dan promosi (promotion), 2) Inovasi pengembangan industri Kreatif Fajri Kraft Kota Bengkulu meliputi inovasi produk, inovasi proses dan inovasi pasar, 3) analisis SWOT berdasarkan kekuatan (strength) terdiri dari banyaknya produk yang ditawarkan, sumber daya yang memadai (Skill), lokasi usaha yang strategis. Kelemahan (weakness) meliputi masih minimnya fasilitas yang diberikan tokoh meningkatkan minat berkunjung, kurangnya promosi yang dilakukan, kurangnya model pemilik. Peluang (opportunities) meliputi mulai dikenalnya usaha baik secara lokal dan nasional, dan ancaman (threat) meliputi persaingan usaha semakin ketat dengan produk dan usaha yang sama, dan masih minimnya peran pemerintah.

Persamaan penelitian Novita Sari dengan peneliti yakni sama-sama meneliti bagian industri kreatif, perbedaannya yakni Novita Sari meneliti tentang Strategi dan Inovasi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Khas Kota Bengkulu sedangkan peneliti Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Kerajinan anyaman purun.

3. Fera Agus Dwiyaningsih (2021) : Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif pada masa Pandemi Covid-19 dengan Analisis SWOT (Studi Kasus Kerajinan Sangkar Burung Jaya Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas) . Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan lokasi penelitian di Desa Banjarsari pada bulan Novemver 2020-Juni 2021. Merode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif Kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis serta merumuskan strategi suatu perusahaan menggunakan analisis SWOT. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Ekonomi Kreatif pada masa pandemi covid-19 industri kerajinan sangkar burung jaya yaitu Terus meningkatkan produksi, Meningkatkan Pelatihan pembukuan dan skill kepada karyawan, Meningkatkan Kualitas Produk, serta Meningkatkan promosi menggunakan berbagai media sosial. Dengan adanya industri kreatif kerajinan Sangkar Burung Jaya menambah kontribusi terhadap aspek kehidupan masyarakat.

Persamaan penelitian Fera Agus Dwiyaningsih dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang pengembangan ekonomi kreatif pada kerajinan, perbedaannya yakni Fera Agus Dwiyaningsih meneliti tentang Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif pada masa Pandemi Covid-19 dengan Analisis SWOT (Studi Kasus Kerajinan Sangkar Burung Jaya Desa Banjarsari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas) sedangkan peneliti

meneliti tentang kerajinan anyaman purun yang berlokasi di Desa Pabaungan Hilir, Kecamatan Candi Laras Selatan, Kabupaten Tapin.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk pembahasan mengenai penulisan tugas skripsi ini agar lebih terarah, maka peneliti akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini. Maka dari itu diperlukan adanya sistematika penulisan, yang mana pembahasan ini telah dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisikan teori tentang Pengembangan produk, Ekonomi Kreatif, Purun serta penjelasan-penjelasan dari teori yang digunakan untuk mendasari pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, juga yang akan menjadi dasar dalam penulisan pada penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan menghubungkan antara teoritis dengan penelitian yang ada di lapangan, guna mempermudah kegiatan selama penelitian berlangsung maka yang diperlukan yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi gambaran umum mengenai objek, gambaran umum tentang informan serta analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang diteliti.